

Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Sono

Lidia Febrianti¹, Indah Purnamasari², Juda Julia Kristiari³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Guna Bangsa Yogyakarta
Email Korespondensi: lidiafebrianti@gunabangsa.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pemilihan MKJP di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi individu, sosial dan layanan kesehatan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Dusun Sono. Metode penelitian: Penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional dilakukan di Wilayah Sono dengan melibatkan 40 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Data diperoleh melalui instrumen kuesioner yang telah dilakukan *expert judgment*. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan SPSS. Hasil: Mayoritas responden memilih MKJP karena ketersediaan kontrasepsi (35;87,5%), adanya dukungan suami (38;95%), adanya dukungan baik dari petugas kesehatan (35;87,5%), tidak ada efek samping (25;62,5%), umur kisaran 20-35 tahun (32;80%) dan rata-rata bekerja (27;67,5%). Faktor dukungan suami (*p* value: 0.001), efek samping (*p* value: 0.002) dan umur (*p* value: 0.001) dinilai sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan MKJP. Sedangkan faktor lain tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Simpulan: Pemilihan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi dukungan suami, adanya efek samping serta umur. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor tersebut dalam melaksanakan konseling dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan minat WUS dalam menggunakan MKJP.

Kata kunci: Faktor, Pemilihan, MKJP, WUS

Abstract

*Background: The choice of long-term contraceptive methods (LTCM) in Indonesia is influenced by various factors, including individual, social, and health service factors. Several factors related to contraceptive choice include knowledge, education level, age, occupation, information sources, and husband's support. The purpose of this study was to determine the factors influencing the choice of long-term contraceptive methods among women of childbearing age in Sono Hamlet. Research Methods: A descriptive analytical study with a cross-sectional design was conducted in the Sono area, involving 40 respondents. Sampling was conducted using total sampling. Data were obtained through a questionnaire instrument that had undergone expert judgment. Data were analyzed univariately, bivariately, and multivariately using SPSS. Results: The majority of respondents chose MWJP due to the availability of contraception (35; 87.5%), husband's support (38; 95%), support from health workers (35; 87.5%), absence of side effects (25; 62.5%), age range 20-35 years (32; 80%), and employment (27; 67.5%). Husband's support (*p*-value: 0.001), side effects (*p*-value: 0.002), and age (*p*-value: 0.001) were assessed as influencing factors in the choice of LTCM. Other factors did not significantly influence this. Conclusion: The choice of LTCM is influenced by several factors, including husband's support, the presence of side effects, and age. Healthcare workers are expected to consider these factors when providing counseling and education to increase women's awareness and interest in using LTCM.*

Keywords: Factors, Selection, LTCM, WFA

1. PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) di Indonesia menekankan pada pentingnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP). Hal ini dikarenakan MKJP paling efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran. MKJP merupakan metode kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektivitas tinggi [1]. Indonesia sebagai negara berkembang masih mengalami permasalahan seperti minimnya wanita usia subur (WUS) yang memilih menggunakan MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), Implan, Metode Operasi Wanita dan Pria (MOW dan MOP). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan dan kesadaran WUS tentang KB dan kesehatan reproduksi [2].

Penelitian global menunjukkan bahwa penggunaan MKJP masih rendah dan sangat bervariasi antar-negara, dari sekitar 2% hingga 46% di negara-berpenghasilan rendah [3]. Di Indonesia, penggunaan IUD tercatat 14,89%, dibandingkan pil (36,9%) dan implan (27,1%), sementara metode lain seperti kondom, MOW, dan MOP juga masih digunakan cukup signifikan [4]. Rendahnya penggunaan MKJP dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, sikap, serta dukungan suami dan tenaga kesehatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, dukungan suami, informasi dari tenaga kesehatan, dan kecemasan saat pemasangan memiliki hubungan signifikan dengan minat dalam menggunakan MKJP [5].

Banyak WUS masih merasa ragu terhadap penggunaan MKJP karena kurangnya informasi yang akurat dan terpercaya. Kondisi ini ditandai dengan masih beredarnya berbagai persepsi negatif, seperti anggapan bahwa MKJP dapat mengganggu aktivitas seksual, menyebabkan infertilitas, menimbulkan rasa nyeri berkepanjangan, bahkan berpindah ke organ tubuh lain [6]. Padahal, keberhasilan program KB MKJP sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan dan fasilitas dalam mengatur, menyediakan, serta menyampaikan layanan secara terstruktur, mudah diakses, dan efisien agar ibu dapat memanfaatkannya secara optimal [7]. Pemerintah mencanangkan program Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pengendalian kelahiran serta penyediaan informasi dan edukasi keluarga berencana secara komprehensif [8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Dusun Sono.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Wilayah Sono dengan melibatkan 40 responden. Populasi penelitian merupakan wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel adalah 40 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner tentang dukungan suami yang sebelumnya telah dilakukan uji *expert judgment* pada 2 ahli di bidang KB. Pengambilan data diawali dengan pemberian *inform consent*, pengisian kuesioner dan pengolahan data. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Pengolahan data dengan tahapan *editing, coding, processing* dan *cleaning* dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih MKJP karena ketersediaan kontrasepsi (35;87,5%), adanya dukungan suami (38;95%), adanya dukungan baik dari petugas kesehatan (35;87,5%), tidak ada

efek samping (25;62,5%), umur kisaran 20-35 tahun (32;80%) dan rata-rata bekerja (27;67,5%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Alat Kontrasepsi	Tidak Tersedia	5	12,5
	Tersedia	35	87,5
Dukungan Suami	Kurang Mendukung	2	5
	Mendukung	38	95
Dukungan Petugas	Kurang Baik	5	12,5
	Baik	35	87,5
Efek Samping	Ada	15	37,5
	Tidak Ada	25	62,5
Umur	<20 Tahun	3	7,5
	20-35 Tahun	32	80
	>35 Tahun	5	12,5
Pekerjaan	Bekerja	27	67,5
	Tidak Bekerja	13	32,5

Tabel 2. Faktor-faktor pemilihan MKJP pada WUS

Variabel	P -value	OR 95% CI	Kesimpulan
Alat Kontrasepsi	1,000	-	Tidak ada hubungan
Dukungan Suami	0,001	0,16 (0,55-0,48)	Ada hubungan
Dukungan Petugas	1,471	-	Tidak ada hubungan
Efek Samping	0,002	0,09 (0,30-0,36)	Ada hubungan
Umur	0,001	2,22 (1,01-2,33)	Ada hubungan
Pekerjaan	1,333	-	Tidak ada hubungan

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor dukungan suami (p value: 0.001), efek samping (p value: 0.002) dan umur (p value: 0.001) dinilai sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan MKJP. Sedangkan faktor lain tidak memiliki pengaruh secara signifikan. WUS yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 0,16 kali lebih tinggi untuk memilih MKJP dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami. Faktor efek samping MKJP memiliki peluang 0.09 kali menyebabkan WUS memilih MKJP. Sedangkan faktor usia memiliki peluang 2,22 kali menyebabkan WUS memilih MKJP.

PEMBAHASAN

Dukungan suami dinilai efektif untuk meningkatkan peluang WUS dalam pemilihan MKJP. Dukungan suami dalam program KB ditunjukkan partisipasi konseling dan pemberian informed consent menentukan alat kontrasepsi yang tepat bagi WUS [9]. Penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 63,5% suami yang tidak mendukung penggunaan MKJP menyebabkan ibu tidak bersedia menjadi akseptor [10]. Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemilihan MKJP. Penelitian negara maju juga menyatakan bahwa dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan suami tentang MKJP [11]. Sehingga partisipasi suami dalam konseling KB perlu untuk dipertimbangkan oleh tenaga kesehatan [12].

Upaya peningkatan pengetahuan suami tentang MKJP dapat dilakukan melalui kolaborasi sektor kesehatan dan non kesehatan misalnya kepala desa dan kader [13]. Kader KB memiliki peran penting dalam mendukung program KB di masyarakat melalui peran edukator, agen perubahan, membantu dan memfasilitasi akses ke layanan KB [14]. Penelitian selaras juga dilakukan di Indonesia yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor pendorong ibu dalam penggunaan kontrasepsi tertentu. Suami dapat mendukung ibu untuk menjadi akseptor kontrasepsi melalui dukungan informasi, emosional dan finansial secara komprehensif. Selain dukungan suami, diperlukan kesadaran ibu dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran terkait pentingnya penggunaan kontrasepsi bagi kesehatan [15].

Kekhawatiran terhadap efek samping MKJP dinilai dapat memicu kekhawatiran terhadap kesehatan WUS [16]. WUS merasakan khawatir bahwa efek samping MKJP berpotensi merugikan kondisi kesehatan [17]. Efek samping di sebabkan oleh rasa takut akan mengalami kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi, takut gemuk, dan bercak yang muncul di kulit, dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang diakibatkan rasa tidak nyaman atau infeksi pada tempat pemasangan [18]. Hal ini menjadi pemicu rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, tingginya rasa takut WUS terhadap efek samping seperti mengalami perubahan pola haid dan kenaikan berat badan yang berlebihan, bahkan beberapa masyarakat menganggap bahwa MKJP menyebabkan suatu kelainan atau penyakit. Kekhawatiran akan efek samping tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang efek samping MKJP [19]. Tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang kontrasepsi yang aman bagi [7].

Faktor umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita [20]. Perbedaan fungsi faaliah, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan [21]. Umur pada WUS mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan kehamilan atau mencegah kehamilan sehingga pilihan mereka lebih memilih cenderung memakai kontrasepsi. Usia merupakan salah satu faktor WUS dalam menentukan keputusan menggunakan jenis kontrasepsi [22]. Usia memiliki pengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Pada WUS usia muda maka semakin rendah kemungkinan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang dibandingkan yang berusia tua, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengguna kontrasepsi jangka pendek sebagian besar adalah berusia 20-35 tahun dan yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebagian beusia diatas 35 tahun [21].

Bidan sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat melaksanakan konseling dan edukasi dengan mempertimbangkan faktor dukungan suami, kekhawatiran efek samping dan umur ibu. Adanya konseling dan edukasi yang adekuat dinilai berdampak positif terhadap pemilihan MKJP dikalangan masyarakat. Studi ini memiliki kelemahan diantaranya hanya melibatkan 1 tempat penelitian dan hanya menggunakan metode kuantitatif. Hal ini dinilai kurang mendalam bagi pembaca untuk memahami faktor pemilihan MKJP dikalangan WUS. Studi lanjutan diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian *mix methods* dengan melibatkan beberapa *stakeholders* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai faktor pemilihan MKJP.

4. KESIMPULAN

Pemilihan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi dukungan suami, adanya efek samping serta umur. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor tersebut dalam melaksanakan konseling dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan minat WUS dalam menggunakan MKJP. Sosialisasi pentingnya MKJP secara lintas sektor melibatkan

beberapa *stakeholders* kesehatan dan non kesehatan juga dinilai efektif untuk mempercepat peningkatan cakupan MKJP di Indonesia.

5. REFERENSI

- [1] Olla et al, "Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat WUS terhadap MKJP," *Bima Nursing Journal*, 2025, doi: Vol.6No.2Mei2025.
- [2] G. Arista Putri Manjurungi, S. Indah Nurdin, S. Umar, and P. Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUWAWA TENGAH TAHUN 2023," no. x, pp. 2775–9423, 2020, [Online]. Available: <http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu>
- [3] C. Setyorini, A. Dewi Lieskusumastuti, and L. Hanifah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP): SCOPING REVIEW," *Avicenna : Journal of Health Research*, vol. 5, no. 1, Apr. 2022, doi: 10.36419/avicenna.v5i1.600.
- [4] BKKBN, "Info Grafik Kinerja Utama BKKBN," 2023, Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://docu.bkkbndiy.id/wp-content/uploads/2024/05/SignedKA-INFOGRAFIK-KINERJA-UTAMA-BANGGA-KENCANA_20240110_compressed-1.pdf
- [5] D. Nabila, I. Seriana, and L. Lajuna, "Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan MKJP Knowledge, Husband Support, and Health Worker Support on LARC Use", [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [6] D. A. Ningsih, B. P. Diii, K.-S. Panca, and B. B. Lampung, "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)," 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- [7] Sonia Novita Sari, Sulastris Sulastris, Marlina Lasmawati Simbolon, and Imarina Tarigan, "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023," *Jurnal Anestesi*, vol. 2, no. 2, pp. 73–80, Apr. 2024, doi: 10.59680/anestesi.v2i2.1046.
- [8] Ministry of Health, "Permenkes No. 13 Tahun 2022." Accessed: Apr. 30, 2024. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/218301/permenkes-no-13-tahun-2022>
- [9] I. Mulyani, "Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Yang Menikah Di Usia Dini," *Jurnal Kesehatan Rajawali*, vol. 10, no. 2, pp. 51–60, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/70%0Ahttp://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/download/70/28>
- [10] Reyaan et al, "Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD," *Indonesian Journal of Professional Nursing*, vol. 5, no. 1, p. 10, Jun. 2024, doi: 10.30587/ijpn.v5i1.7727.
- [11] Derya et al, "Examining men's attitudes toward family planning in Istanbul, Turkey," *BMC Public Health*, vol. 25, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1186/s12889-025-22402-2.
- [12] Mulazimah, "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri," *Jurnal Kesehatan*, 2021, Accessed: Jul. 14, 2025. [Online]. Available: Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

- [13] Kurniawati et al, "Pembinaan Kader KB Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada WUS di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, 2021.
- [14] N. K. A. Armini, M. Triharini, and A. A. Nastiti, "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PROMOSI KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 4, no. 1, p. 109, Jun. 2020, doi: 10.20473/jlm.v4i1.2020.109-115.
- [15] L. Febrianti, S. Wigya, R. Noviana, P. Studi Kebidanan, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Kontrasepsi IUD Di Kelurahan Wedomartani," *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, vol. 8, pp. 102–109, [Online]. Available: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- [16] V. A. Simanjuntak and R. Hasibuan, "Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)," *Jurnal Kebidanan Malakbi*, vol. 5, no. 2, p. 66, Aug. 2024, doi: 10.33490/b.v5i2.786.
- [17] Nurzakiah Dewi et al, "Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur," *Journal of BTH Nursing*, vol. 1, 2021, Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://ejurnal.universitاس-bth.ac.id/index.php/P3M_JBN/article/download/669/558?__cf_chl_tk=QrEE.4fZsHqwhdoS.XoYZoCTGknjl_5uPA3RUN6S5BQ-1751808476-1.0.1.1-socREDCZarICQxjnIPfjI.bNIRPIAuy_Zd1qpo0iBJA
- [18] Sulastri et al, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur," 2025, Accessed: Feb. 22, 2026. [Online]. Available: ISSN : 2527-3689
- [19] N. Khalimah, H. Norhapifah, C. Sulistyorini, and S. Tripertiwi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Efek Samping Kb dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor di PMB Anik Sriwijayati."
- [20] O. Trijayanti, L. Dian Afriyani, H. Rusmayani, U. Khasanah, A. Ulmi, and N. Angriani, "Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 1 No (2) 2022 Literatur Review Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi."
- [21] Hasrita Octaliana, Nurul Fatimah Susanti, and Endah Purda Listya, "Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Singkut Kabupaten Sarolangun," *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 161–175, May 2025, doi: 10.54259/sehatrakyat.v4i2.4243.
- [22] M. Anwaroh, E. Noviana, J. Kebidanan, and A. Kebidanan Bandung, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PMB Bidan M Kabupaten Bogor Tahun 2024," 2025. [Online]. Available: <https://journal.univummibogor.ac.id/index.php/MIJ>